

**Strategi Pengembangan Usahatani Stevia Di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan  
Sonder Kabupaten Minahasa**

*Stevia Farming Development Strategy in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District,  
Minahasa Regency*

**Yeheskel Yeheskel, Grace A. J. Rumagit, Juliana R. Mandei**  
**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine alternative strategies for developing stevia farming in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District. The data collection method used was the survey method, which took primary and secondary data. The respondents were taken from farmer group members who cultivate stevia plants and stevia plant stakeholders, including the extension workers and the government. The data analysis method used in this research is a descriptive qualitative analysis using SWOT analysis. The results of this study indicate that alternative strategies for developing stevia farming in Kolongan Atas Dua Village, Sonder District, are (1) Utilizing land, suitable agro-climatic conditions, and adequate land area for the development of stevia farming and maximizing the use of privately owned land to meet the demand for stevia leaves. (2) Utilizing experience and improving farming skills to create superior products in the market. (3) Maximize using seeds from their breeding to increase production and establish cooperation with other parties/agencies for processing stevia leaves.*

*Keywords: production increase; stevia; development strategy*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan alternatif strategi pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey dengan mengambil data primer dan data sekunder. Responden diambil dari anggota kelompok tani yang mengusahakan tanaman stevia dan stakeholder tanaman stevia, yaitu penyuluh dan pemerintah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alternatif strategi pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder yaitu, (1) Memanfaatkan lahan, kondisi agroklimat yang sesuai dan luas lahan yang memadai untuk pengembangan usahatani stevia serta memaksimalkan penggunaan lahan milik pribadi untuk memenuhi permintaan daun stevia. (2) Memanfaatkan pengalaman dan meningkatkan kemampuan bertani yang dimiliki agar mampu menciptakan produk yang unggul di pasaran. (3) Memaksimalkan penggunaan benih/bibit dari hasil penangkaran sendiri untuk peningkatan produksi dan menjalin kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengolahan daun stevia.

Kata Kunci: peningkatan produksi; stevia; strategi pengembangan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian (Ratu *et al.*, 2021), khususnya subsektor perkebunan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian. Komoditas unggulan dari subsektor perkebunan, seperti tebu telah menjadi bagian integral industri gula Indonesia (Aulia, 2024). Namun, kebutuhan gula nasional tahun 2023 tidak seimbang dengan produksi gula nasional. Sebanyak 30% kebutuhan gula di dalam negeri masih mengandalkan pasokan impor (Damiana, 2023).

Tanaman stevia adalah salah satu tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan gula dalam negeri yang saat ini belum bisa dipenuhi dari gula kristal putih dan gula merah. Stevia adalah tanaman dengan tingkat kemanisan mencapai 300 kali kemanisan sukrosa (Limanto dalam Paendong *et al.*, 2023). Selain bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan produksi gula dalam negeri, stevia memiliki berbagai manfaat dalam bidang kesehatan (Husni *et al.*, 2023) dibandingkan dengan gula dari tebu, nira kelapa dan produk gula dari bahan sintesis. Daun stevia bersifat hipoglikemik yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah, sehingga daun stevia aman untuk dikonsumsi oleh penderita diabetes melitus dan obesitas.

Tanaman stevia menjadi komoditi baru di Sulawesi Utara. Pada tahun 2022 Sulawesi Utara berhasil mengeksport 11.892 kg komoditi stevia ke Korea Selatan (Polakitan, 2023). Pencapaian tersebut menjadi salah satu faktor pendorong untuk pengembangan stevia di Sulawesi Utara. Tanaman stevia mulai diusahakan oleh petani di Kecamatan Sonder khususnya di Desa Kolongan Atas Dua pada tahun 2018 dengan luas lahan yang diusahakan  $\pm 1$  Ha. Desa Kolongan Atas Dua memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan tanaman stevia, namun pada tahun 2024 perkembangan usahatani stevia di Desa

Kolongan Atas Dua belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Untuk itu diperlukan adanya identifikasi faktor internal dan eksternal pada usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua serta menentukan alternatif strategi yang tepat untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan dari usahatani tersebut. Dengan strategi yang tepat akan berdampak pada optimalisasi sumber daya atau input yang ada, peningkatan produktifitas dan peningkatan pendapatan petani.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan alternatif strategi pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kolongan Atas Dua, Kecamatan Sonder, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2024.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi di lapangan, wawancara, pengisian kuesioner, serta dengan melakukan FGD (*Focus Group Discussion*), sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil studi kepustakaan seperti jurnal, skripsi dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Responden dalam penelitian ini diambil dari anggota Kelompok Tani yang mengusahakan tanaman stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder yang berjumlah empat orang. Selain anggota kelompok tani, peneliti juga memperoleh informasi atau data dari *stakeholder* tanaman stevia, seperti penyuluh dan pemerintah. Wawancara dilakukan dengan anggota kelompok tani untuk memperoleh data atau informasi mengenai faktor-faktor internal dan eksternal dalam mengembangkan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Untuk memperkuat dan memvalidasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang didapatkan dari wawancara, dilakukan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) dengan *stakeholder* tanaman stevia yang ada yaitu peneliti (satu orang), penyuluh (dua orang), pemerintah (satu orang) dan ketua kelompok tani stevia. Setelah faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) teridentifikasi dilakukan pembagian kuesioner yang ditujukan kepada anggota kelompok tani (empat orang) dan *stakeholder* (penyuluh tiga orang dan pemerintah tiga orang) yang ada. Pada setiap jawaban responden diberikan nilai yang nantinya akan dihitung untuk menentukan bobot dan rating dari setiap faktor strategis.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik responden
  - a) Jenis kelamin
  - b) Usia
  - c) Tingkat pendidikan
  - d) Pekerjaan
2. Faktor internal
  - a) Kekuatan
  - b) Kelemahan
3. Faktor eksternal
  - a) Peluang

- b) Ancaman

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Untuk menyusun strategi pengembangan usahatani stevia, metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kolongan Atas Dua adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Desa Kolongan Atas Dua memiliki luas wilayah ±653 Ha, dengan luas wilayah pemukiman 212 Ha, luas wilayah perkebunan/pertanian 417 Ha, luas wilayah pekuburan 5 Ha, luas wilayah pekarangan 13 Ha, dan luas wilayah prasarana umum 6 Ha. Desa Kolongan Atas Dua terletak pada ketinggian 650 mdpl – 800 mdpl, suhu udara antara 19°C - 28°C, radiasi matahari 8 jam/hari dan curah hujan sedang yang cocok untuk pertumbuhan tanaman stevia. Desa Kolongan Atas Dua memiliki jumlah penduduk 1.428 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 434.

Tanaman stevia mulai diusahakan oleh petani di Desa Kolongan Atas Dua pada tahun 2018 dengan luas lahan yang diusahakan ±1 Ha. Benih/bibit yang digunakan pertama kali berasal dari Korea Selatan yang kemudian berhasil dikembangbiakkan sendiri oleh petani stevia di Desa Kolongan Atas Dua. Desa Kolongan Atas Dua memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan tanaman stevia, seperti kondisi lahan dan agroklimat yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman stevia. Budidaya tanaman stevia mulai dari proses pembibitan sampai panen pertama memakan waktu tiga bulan dan pemanenan

berikutnya dapat dilakukan setiap satu bulan sekali. Daun stevia yang telah dipanen dikeringkan dengan cara dijemur di bawah sinar matahari langsung. Namun pada saat musim hujan produksi stevia terhambat karena belum adanya teknologi yang mendukung, yang bisa digunakan oleh petani untuk mengeringkan daun stevia. Cara yang digunakan oleh petani stevia untuk mengeringkan daun stevia pada saat musim hujan yaitu dengan menganginkan daun stevia di ruangan yang telah disediakan. Daun stevia yang telah kering kemudian dikemas untuk dijual kepada konsumen di daerah sekitar. Selain itu, daun stevia juga dikirim ke Korea Selatan untuk memenuhi permintaan daun stevia di sana.

Usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua memiliki prospek yang menjanjikan, namun sampai pada tahun 2024 perkembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua belum menunjukkan perkembangan yang signifikan. Produksi stevia masih sangat terbatas sehingga permintaan dari luar negeri yang semakin meningkat tidak mampu dipenuhi oleh petani stevia. Akibatnya, hubungan dagang dengan Korea Selatan terkendala. Sebagai dampak dari kendala tersebut, petani stevia kesulitan memasarkan produk daun stevia di pasar lokal, mengingat daun stevia belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini juga mengakibatkan beberapa petani berhenti mengusahakan stevia dan bahkan beralih ke usahatani lain.

### Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 10 responden dengan karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan.

### Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, responden di Desa Kolongan Atas Dua terdiri dari 50% responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 50% responden dengan jenis kelamin perempuan.

### Usia

Responden di Desa Kolongan Atas Dua terdiri dari 40% responden berada pada rentang usia 25-50 tahun dan 60% responden berada pada rentang 50-65 tahun.

### Tingkat Pendidikan

Responden di Desa Kolongan Atas Dua terdiri dari 60% responden dengan latar belakang pendidikan Sarjana dan 40% responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMU/SLTA.

### Jenis Pekerjaan

Responden di Desa Kolongan Atas Dua yang tertinggi yaitu petani dengan persentase 40%, kemudian diikuti oleh pemerintah desa dan penyuluh pertanian dengan persentase yang sama yaitu 30%.

### Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan. Berdasarkan hasil identifikasi maka diperoleh data faktor internal yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal

No	Faktor Internal
	<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>
1	Petani stevia berpengalaman
2	Lahan sesuai untuk pertumbuhan tanaman stevia
3	Kondisi agroklimat sesuai untuk pertumbuhan tanaman stevia
4	Luas lahan memadai untuk pengembangan usahatani stevia
5	Sumber benih/bibit stevia yang digunakan
6	Status kepemilikan lahan
	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
1	Sertifikasi benih/bibit yang digunakan
2	Permodalan usahatani stevia
3	Metode pengeringan daun stevia

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 1 menunjukkan faktor internal usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan. Terdapat enam faktor kekuatan dan tiga faktor kelemahan yang telah diidentifikasi.

**Identifikasi Faktor Eksternal**

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang (*opportunities*)

dan ancaman (*threats*) yang ada pada usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan. Berdasarkan hasil identifikasi pada usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua maka diperoleh data faktor eksternal yaitu peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang disajikan selengkapnya dalam Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal

No	Peluang ( <i>opportunities</i> )	Ancaman ( <i>threats</i> )
1	Memiliki hubungan dagang Internasional	Kurangnya dukungan pemerintah
2	Persaingan yang masih minim	Petani kesulitan untuk memasarkan daun stevia
3	Menjalin kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengolahan daun stevia	Kurangnya pendampingan penyuluh pertanian

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan faktor eksternal usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua yang terdiri atas peluang dan ancaman. Terdapat tiga faktor peluang dan tiga faktor ancaman yang telah diidentifikasi.

**Matriks IFAS**

Matriks faktor-faktor strategi internal (IFAS) usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua disajikan selengkapnya dalam Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS) Usahatani Stevia

No	Faktor Internal	Bobot (%)	Rating	Bobot x Rating
	Kekuatan			
1	Petani stevia berpengalaman	0.11	3.6	0.40
2	Lahan sesuai untuk pertumbuhan tanaman stevia	0.12	4.0	0.49
3	Kondisi agroklimat sesuai untuk pertumbuhan tanaman stevia	0.12	3.7	0.41
4	Luas lahan memadai untuk pengembangan usahatani stevia	0.10	3.3	0.33
5	Sumber benih/bibit stevia yang digunakan	0.12	4.0	0.49
6	Status kepemilikan lahan	0.12	4.0	0.49
	Subtotal	0.69	22.6	2.61
	Kelemahan			
1	Sertifikasi benih/bibit yang digunakan	0.09	2.8	0.24
2	Permodalan usahatani stevia	0.12	4.0	0.49
3	Metode pengeringan daun stevia	0.10	3.3	0.33
	Subtotal	0.31	10.1	1.06
	Total	1.00	32.7	3.67

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor pada faktor kekuatan yaitu 2.61, sedangkan faktor kelemahan memiliki skor yaitu 1.06

yang artinya dalam pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten

Minahasa masih mempunyai kekuatan lebih baik daripada kelemahan-kelemahan yang ada. Total skor dari matriks faktor strategi internal adalah 3.67.

**Matriks EFAS**

Matriks faktor-faktor strategi eksternal (EFAS) usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Usahatani Stevia

No	Faktor Eksternal	Bobot (%)	Rating	Bobot x Rating
	Peluang			
1	Memiliki hubungan dagang Internasional	0.16	3.0	0.48
2	Persaingan yang masih minim	0.19	3.6	0.69
3	Menjalin kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengolahan daun stevia	0.18	3.3	0.58
	Subtotal	0.53	9.9	1.75
	Ancaman			
1	Kurangnya dukungan pemerintah	0.14	2.6	0.36
2	Petani kesulitan untuk memasarkan daun stevia	0.18	3.4	0.61
3	Kurangnya pendampingan penyuluh pertanian	0.15	2.8	0.41
	Subtotal	0.47	8.8	1.39
	Total	1.00	18.7	3.15

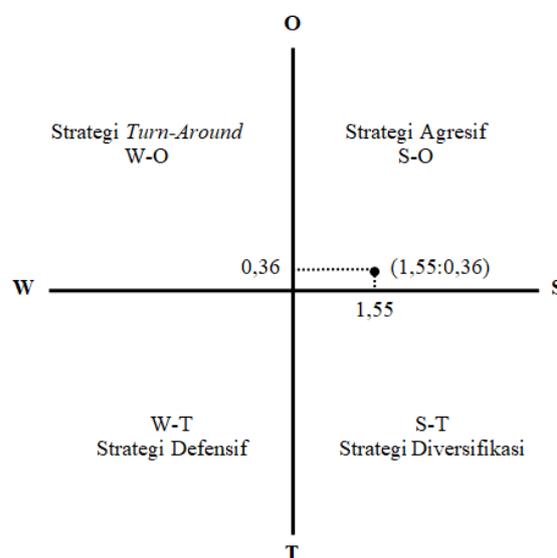
Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa skor pada faktor peluang yaitu 1.75, sedangkan faktor ancaman memiliki skor yaitu 1.39 yang artinya dalam pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa masih mempunyai peluang mengingat ancaman-ancaman yang ada lebih kecil daripada peluang. Total skor dari matriks faktor strategi eksternal adalah 3.15.

**Diagram Analisis SWOT**

Tabel 3 menunjukkan jumlah dari perkalian bobot dan rating pada kekuatan dan kelemahan diselidikan untuk mendapatkan titik X, sehingga didapatkan nilai titik X yaitu 1.55. Tabel 4 menunjukkan jumlah perkalian bobot dan rating pada peluang dan ancaman diselidikan untuk mendapatkan titik Y, sehingga didapatkan nilai titik Y yaitu 0.36. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, maka dapat ditentukan posisi relatif pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua pada diagram analisis SWOT dengan titik koordinat yaitu 1.55:0.36. Diagram analisis SWOT diperoleh dari hasil perhitungan faktor

internal (titik X) dan faktor eksternal (titik Y) dimana telah diketahui titik X = 1.55 dan titik Y = 0.36. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat digambarkan pada diagram analisis SWOT pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Usahatani Stevia

Gambar 1 menunjukkan bahwa pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa berada pada kuadran

1, artinya usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa berada dalam kondisi sangat menguntungkan karena memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi pertumbuhan yang agresif (*growth-oriented strategy*).

### Matriks SWOT

Matriks SWOT menggambarkan secara jelas kekuatan dan kelemahan yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimiliki dalam pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua. Alternatif strategi pengembangan usahatani stevia ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks SWOT Usahatani Stevia

IFAS	<p><b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petani stevia berpengalaman</li> <li>2. Lahan sesuai untuk pertumbuhan tanaman stevia</li> <li>3. Kondisi agroklimat sesuai untuk pertumbuhan tanaman stevia</li> <li>4. Luas lahan memadai untuk pengembangan usahatani stevia</li> <li>5. Sumber benih/bibit stevia yang digunakan</li> <li>6. Status kepemilikan lahan</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sertifikasi benih/bibit yang digunakan</li> <li>2. Permodalan untuk pengembangan usahatani stevia terbatas</li> <li>3. Metode pengeringan daun stevia</li> </ol>	
EFAS	<p><b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki hubungan dagang internasional</li> <li>2. Persaingan yang masih minim</li> <li>3. Menjalin kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengolahan daun stevia</li> </ol>	<p><b>Strategi (SO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan lahan, kondisi agroklimat yang sesuai dan luas lahan yang memadai untuk pengembangan usahatani stevia serta memaksimalkan penggunaan lahan milik pribadi untuk memenuhi permintaan daun stevia (S2, S3, S4, S6, O1)</li> <li>2. Memanfaatkan pengalaman dan meningkatkan kemampuan bertani yang dimiliki agar mampu menciptakan produk yang unggul di pasaran. (S1, O2)</li> <li>3. Memaksimalkan penggunaan bibit dari hasil penangkaran sendiri untuk peningkatan produksi dan memanfaatkan kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk</li> </ol>	<p><b>Strategi (WO)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempercepat proses sertifikasi benih/bibit yang digunakan untuk memperluas kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengolahan daun stevia (W1, O3)</li> <li>2. Menambah sumber permodalan lain untuk pengembangan usahatani stevia agar mampu memenuhi permintaan daun stevia (W2, O1)</li> <li>3. Meningkatkan metode pengeringan dau stevia dari konvensional ke modern untuk menciptakan produk yang unggul di pasaran (W3, O2)</li> </ol>

	pengolahan daun stevia (S5, O3)	
Ancaman ( <i>Threats</i> )	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya dukungan pemerintah</li> <li>2. Petani kesulitan untuk memasarkan daun stevia</li> <li>3. Kurangnya pendampingan penyuluh pertanian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan pengalaman bertani yang dimiliki untuk pengembangan usahatani stevia secara mandiri (S1, T1, T3)</li> <li>2. Memanfaatkan lahan dan kondisi agroklimat yang sesuai untuk membangun komunikasi dengan penyuluh pertanian agar mengadakan penyuluhan, pelatihan maupun bimbingan tentang tanaman stevia (S2, S3, T3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempercepat proses sertifikasi benih/bibit yang digunakan sebagai jaminan mutu terbaik agar bisa diterima di pasaran (W1, T2)</li> <li>2. Membangun komunikasi dengan pihak pemerintah dan penyuluh pertanian untuk menyampaikan kebutuhan seperti bantuan permodalan, teknologi pengering, penyuluhan dan pelatihan (W2, W3, T1, T3)</li> </ol>

Sumber: Data primer diolah (2024)

Tabel 5 menunjukkan alternatif strategi pengembangan usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa, yaitu:

1. Strategi S-O

- a. Memanfaatkan lahan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman stevia (pH tanah, jenis tanah dan ketinggian lahan dari permukaan laut), kondisi agroklimat yang sesuai (suhu udara, curah hujan tahunan dan radiasi matahari) dan luas lahan yang memadai untuk pengembangan usahatani stevia serta memaksimalkan penggunaan lahan milik pribadi untuk memenuhi permintaan daun stevia.
- b. Memanfaatkan pengalaman dan meningkatkan kemampuan bertani yang dimiliki oleh petani stevia untuk menciptakan produk yang unggul di pasaran agar mampu bersaing apabila ada pihak/instansi yang juga mengusahakan tanaman stevia.
- c. Memaksimalkan penggunaan bibit dari hasil penangkaran sendiri untuk peningkatan produksi dan menjalin kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengembangan teknologi

pengolahan daun stevia yang lebih efisien dan efektif agar mampu menciptakan produk stevia yang lebih inovatif.

2. Strategi W-O

- a. Mempercepat proses sertifikasi benih/bibit yang digunakan untuk memperluas kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengolahan daun stevia.
- b. Menambah sumber permodalan lain untuk pengembangan usahatani stevia agar mampu memenuhi permintaan daun stevia baik dari dalam maupun luar negeri.
- c. Meningkatkan metode pengeringan daun stevia dari konvensional (penjemuran di bawah sinar matahari langsung) ke metode pengeringan yang lebih modern untuk menciptakan produk yang lebih unggul di pasaran agar mampu bersaing apabila ada pihak/instansi yang juga mengusahakan tanaman stevia.

3. Strategi S-T

- a. Memanfaatkan pengalaman bertani yang dimiliki untuk pengembangan usahatani stevia secara mandiri meskipun dukungan pemerintah

- dan pendampingan penyuluh pertanian masih kurang.
- b. Memanfaatkan lahan dan kondisi agroklimat yang sesuai untuk membangun komunikasi dengan penyuluh pertanian agar mengadakan penyuluhan, sosialisasi, pelatihan maupun konsultasi/bimbingan tentang tanaman stevia agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.
4. Strategi W-T
- a. Mempercepat proses sertifikasi benih/bibit yang digunakan sebagai jaminan mutu terbaik yang menjadi salah satu langkah penting agar bisa diterima di pasaran.
  - b. Membangun komunikasi dengan pihak pemerintah dan penyuluh pertanian untuk menyampaikan kebutuhan seperti bantuan permodalan, teknologi pengering, penyuluhan dan pelatihan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa alternatif strategi pengembangan usahatani stevia yaitu: (1) Memanfaatkan lahan, kondisi agroklimat yang sesuai dan luas lahan yang memadai untuk pengembangan usahatani stevia serta memaksimalkan penggunaan lahan milik pribadi untuk memenuhi permintaan daun stevia. (2) Memanfaatkan pengalaman dan meningkatkan kemampuan bertani yang dimiliki agar mampu menciptakan produk yang unggul di pasaran. (3) Memaksimalkan penggunaan benih/bibit dari hasil penangkaran sendiri untuk peningkatan produksi dan menjalin kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengolahan daun stevia.

### Saran

Usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, untuk itu diperlukan

kolaborasi dari stakeholder yang ada baik dari petani, penyuluh maupun pemerintah. Usahatani stevia di Desa Kolongan Atas Dua Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa perlu mendapatkan perhatian lebih, terlebih khusus dalam hal perluasan lahan untuk meningkatkan produksi stevia. Selain itu perlu juga adanya kerjasama dengan pihak/instansi lain untuk pengolahan daun stevia agar petani mampu menciptakan produk stevia yang lebih inovatif dan unggul di pasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. A. 2024. Analisis Analisis Pengaruh Konsumsi Gula Nasional, Produksi Gula Nasional, Dan Jumlah Penduduk Indonesia Terhadap Jumlah Impor Gula Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 8(01), 81-91.
- Damiana. 2023. *RI Masih Tergantung Gula Impor 30%, Begini Usul Badan Pangan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231214164626-4-497467/ri-masih-tergantung-gula-impor-30-begini-usul-badan-pangan>, diakses 10 Maret 2024.
- Husni, E., Hefni, D., Dachriyanus, D., Suhatri, N., & Susanti, M. (2023). Pengembangan Tanaman Pemanis Stevia Rebaudiana (Bertoni) Di Ekowisata Sungkai Park Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(1), 43-50.
- Paendong, A., Manginsela, E. P., & Baroleh, J. 2023. Perbandingan Pendapatan Usahatani Stevia Dengan Menggunakan Eco-Enzyme Dan Tanpa Eco-Enzyme. *Agri-Sosioekonomi*, 19(2): 731-740.
- Polakitan, K.A. 2023. *Sulut Ekspor 11.892 kg Stevia ke Korea Selatan*. Antara Sulut. Tersedia pada:

<https://manado.antaranews.com/berita/227727/sulut-ekspor-11892-kg-stevia-ke-korea-selatan>, diakses 10 Maret 2024.

Ratu, A. S., Jocom, S. G., & Lolowang, T. F. 2021. Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Di Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow (Agricultural Land Carrying Capacity Analysis In East Passi Sub-District, Bolaang Mongondow Regency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(1), 1-9.